



Daftar Isi

Kata Pengantar—v

Daftar Isi—xi

1. The Teachers Make Changes — Guru adalah Pencipta Perubahan—1
2. The Teachers Make Leaders—Guru adalah Pencetak Pemimpin di Dunia—3
3. Guru adalah Investor Masa Depan Sumber Daya Manusia bagi Bangsa—5
4. Guru adalah Orang yang Layak dan Pantas Digugu dan Ditiru—7
5. Guru adalah Profesi yang Mulia dan Menyenangkan—9
6. Guru adalah Profesi yang Tidak Pernah Ditinggalkan Orang—11
7. Di Mana Ada Murid, di Situ Guru Dibutuhkan—13
8. Mengajar adalah Bagian dari Iman—15
9. Jadilah Guru yang Profesional atau Tidak Sama Sekali—17
10. Menjadi Guru Itu Berat, Makanya Tidak Semua Orang Mau dan Mampu —Meski Punya Banyak Ilmu—19
11. Jadilah Murid Sebelum Menjadi Guru—21
12. Guru adalah Murid Sepanjang Zaman—23

13. Jangan Mengajar Jika Anda Berhenti Belajar—25
14. Guru adalah Sutradara dalam Proses Belajar—Mengajar—27
15. Tidak Ada Bekas Guru, Tidak Ada Pula Bekas Murid—29
16. Guru Sejati Didatangi Calon Muridnya Tanpa Harus Berkata: Akulah Guru Kalian—31
17. Guru Sejati Bukan Hanya Tempat Belajar bagi Muridnya, tapi Juga Tempat Berguru bagi Guru Lainnya—33
18. Guru Sejati Bersemboyankan "Teaching Is My Life"—35
19. Jasa Guru Tidak Dapat Dibeli dengan Uang atau Ditukar dengan Barang—37
20. Raja dan Presiden Pernah Belajar pada Guru; Jadi, Kedudukan Guru Lebih Tinggi daripada Raja dan Presiden—39
21. Mengajar dengan Penuh Kemuliaan adalah Menaburkan Kebaikan; Anda Akan Menuainya Kelak—41
22. Ilmu Pengetahuan Tidak Diciptakan untuk Lelaki Saja atau untuk Perempuan Saja, Tapi untuk Semua Manusia—43
23. Ilmu Pengetahuan yang Anda Berikan kepada Murid Tidak Akan Pernah Habis, tapi Malah Bertambah-Tambah—45
24. Tidak Ada Ilmu Hitam, yang Ada Hanyalah Ilmuwan Jahat—47
25. Guru Makan Berdiri, Murid Makan Berlari—49
26. Muridmu adalah Guru Kehidupanmu—51
27. Murid adalah Sahabat dan Sumber Kebahagiaan Bagi Guru yang Mulia—53
28. Guru dan Murid Seperti Dua Sisi Mata Uang: Saling Membutuhkan dan Tidak Dapat Dipisahkan—55
29. Karena Anda sebagai Guru, Anda Harus Berada di Depan Murid—57
30. Arah Pendidikan dan Pengajaran Menentukan Masa Depan Kehidupan Murid—59
31. Bukalah Pintu Selebar-Lebarnya dan Biarkan Semua Murid Mengambil Ilmu Pengetahuan Anda—61

32. Kesuksesan Pengajaran Tidak Ditentukan oleh Bagus-Tidaknya Bangunan Sekolahnya—63
33. Murid adalah Perpanjangan Tangan bagi Para Guru dalam Menyebarkan dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan—65
34. Di Kutub Utara, di Kutub Selatan, atau di Mana Saja, Tugas Guru adalah Mendidik Muridnya—67
35. Para guru—Bidang Studi Apa pun—Sejatinya Memiliki Derajat yang Tinggi, karena Tuhan Meninggikan Derajat Orang yang Berilmu Pengetahuan—69
36. Guru Teladan yang Sejati Bukanlah yang Mendapat Piagam Penghargaan, tapi yang Diteladani Murid dan Koleganya—71
37. Guru yang Baik Tidak Butuh Julukan 'Pahlawan Tanpa Tanda jasa', karena Dia Telah Ikhlas Mendidik Banyak Orang Lewat Jasanya—73
38. Mendidik Murid Tidak Seperti Menanam atau Membesarkan Pohon di Hutan—75
39. Yang Anda Ajarkan kepada Murid Bukanlah Seperti Menanam Rumput di Kebun atau di Sawah—77
40. Pengajaran yang Baik Tidak Menciptakan Eksklusivisme, tapi Membuka Sosialisasi dan Pergaulan yang Luas bagi Anak Didik—79
41. Guru Tidak Perlu Memaksakan Ilmu dan Keterampilan kepada Muridnya, yang Penting adalah Menularkannya kepada Mereka—81
42. Guru Sukses adalah yang Menambah Pengetahuan dan Mengubah Sikap dan Tindakan Muridnya—83
43. Guru Sukses Lebih dari Satu Cara, Guru Malas dan Gagal Lebih dari Seribu Alasan—85
44. Di dalam Kelas Anda Guru, di Luar Kelas Anda Juga Guru—87

45. Guru Kreatif Menemukan Banyak Cara dan Metode Agar Murid Mudah Memahami Pelajaran yang Diberikannya—89
46. Lain Guru Lain Pengetahuannya; Lain Cara Mengajarnya; dan Lain Pula Hasil Pengajarannya—91
47. Guru yang Baik Memberikan Pelajaran bagi Muridnya, Guru yang Bijak Mengambil Pelajaran dari Muridnya—93
48. Anda adalah Apa yang Anda Ajarkan kepada Murid Anda—95
49. Aku Mengajar, maka Aku Ada Akulah Guru—97
50. Mengajar adalah Kewajiban Para Guru, dan Mendapatkan Pengajaran Hak Para Murid—99
51. Jangan Bangga dan Puas Sebagai Guru Jika Anda Hanya Sekadar Masuk ke Ruangan Kelas Saja—101
52. Ketika Anda Mengajar di dalam Kelas, Anda telah Menggantikan Posisi Orangtua Murid Anda—103
53. Yang Penting Bukan Lamanya Anda Mengajar di dalam Kelas, tapi Seberapa Berkualitasnya Jam Pelajaran yang Anda Gunakan—105
54. Tidak ada Gunanya Pengajaran yang Terpisah dari Masalah Kehidupan—107
55. Bangkitkan Lebih Dulu Keinginan Belajar Murid, Anda akan Mudah Mengajar Mereka—109
56. Setiap Pengajaran Harus Diawali dengan Doa, karena Semua Ilmu Pengetahuan yang Kita Pelajari Berasal dari Tuhan—111
57. Katakan kepada Murid Anda bahwa Pendidikan Itu Murah bagi Orang yang Tidak Mau Menderita Kebodohan—113
58. Katakan kepada Murid Anda bahwa Pendidikan adalah Senjata Paling Dahsyat yang Dapat Kita Gunakan untuk Mengubah Dunia—115

59. Katakan kepada Murid Anda bahwa Belajar di Waktu Kecil Bagai Mengukir di Atas Batu, Belajar Sesudah Dewasa Bagai Mengukir di Atas Air—117
60. Katakan kepada Murid Anda bahwa Kita Belajar untuk Hidup, Bukan Hidup untuk Belajar—119
61. Katakan Kepada Murid Anda bahwa Kebodohan adalah Akar dari Banyak Masalah Hidup—121
62. Katakan kepada Murid Anda bahwa Tidak Ada Istilah Tua untuk Belajar—123
63. Bukan Murid yang Gagal dalam Belajar, tapi Gurulah yang Gagal dalam Cara Memberikan Pelajaran—125
64. Banyak Murid Gagal dan menolak Pelajaran dari Gurunya, tetapi Mereka selalu Berhasil Meniru Gurunya—127
65. Setiap guru Harus Mengikuti Perkembangan Zaman, karena yang Mereka Ajar adalah Generasi Kini, Bukan Generasinya Dulu—129
66. Yang Anda Ajar adalah Generasi yang Akan Hidup di Masa Datang, Bukan Generasi Anda—131
67. Sekolah Bukan Penjara bagi Para Murid, tapi Tempat Mengolah Pikiran yang Merdeka dan Membebaskan—133
68. Pengetahuan dan Pelajaran yang Kita Miliki Tidak Lebih Banyak daripada Ketidaktahuan Kita—135
69. Ketika Anda Masuk ke Ruang Kelas, Anda Bukan Masuk ke dalam Hutan Belantara—137
70. Mengajar adalah Seni—Lakukan dengan Keindahan dan Kegembiraan—139
71. Guru yang Mencintai Profesi atau Pekerjaannya, tidak akan Pernah Lelah dan Bosan Mengajar— Mengajar Menyenangkannya—141
72. Guru yang Biasa-Biasa, Berbicara; Guru yang Bagus, Menerangkan; Guru yang Hebat, Mendemonstrasikan; Guru yang Agung, Memberi Inspirasi—143

73. Gaya Mengajar Guru adalah Gaya Belajar Murid—145
74. Jangan Biarkan Murid Anda Berpikir Berdasarkan Buku Pelajaran, tapi Ajarilah Berpikir Berdasarkan Kenyataan Kehidupan—147
75. Bangkitkanlah Kesadaran Murid Anda Bahwa Mereka Merasa Kurang Ilmu Pengetahuan Sehingga Merasa Butuh Belajar Lebih Banyak Lagi—149
76. Merasa Sudah Pintar adalah Racun yang Mematikan Keinginan untuk Terus Belajar—151
77. Mengajar Itu Mengelola Manusia, Bukan Sekadar Membagi-bagikan Ilmu Pengetahuan—153
78. Buku Pelajaran Cuma Petunjuk dan Arahannya Mengajar, Sepenuhnya Bergantung pada Kreativitas Anda—155
79. Bukan Ketakutan Berpikir yang Harus Anda Ajarkan, tapi Keberanian dan Kebebasan Berpikir yang Mesti Anda Tumbuhkan—157
80. Pengajaran yang Baik dan Efektif adalah Mengisi Pikiran yang Kosong dan Membuka Pikiran yang Sempit—159
81. Bukalah Pikiran Murid Anda Seperti Penerjun yang Mengembangkan Payungnya—161
82. Guru yang Berpikiran Luas Tidak Menilai Kualitas Muridnya Berdasar Angka di Raportnya—163
83. Apa gunanya Anda Memiliki Satu Murid Sangat Pintar, Tapi 100 Bodoh dan 10 Biasa-Biasa Saja—165
84. Jangan Menganggap Murid yang Kurang Pandai Tidak Memiliki Masa Depan—167
85. Lebih Baik Memberi Nilai Jelek Sehingga Murid Berusaha Belajar daripada Memberi Nilai Bagus yang Membuat Murid Malas Belajar—169
86. Di Tangan Guru yang Sabar dan Telaten, Murid yang Bermasalah Dapat Diatasinya—171

87. Guru Harus Pandai Memetik Pelajaran: Murid yang Bodoh pun Terkadang Benar—173
88. Mendidik Itu Melawan—175
89. Mendidik itu Memanusiakan Manusia—177
90. Bukan Mendidik Namanya Jika Anda Tidak Menggali Potensi Anak Didik atau Murid—179
91. Tak ada Guru Bertepuk Tangan Ketika Tahu Muridnya Mendapat Nilai Belajar yang Rendah—181
92. Tanpa Mengevaluasi dan Mengetesnya, Guru Takkan Pernah Tahu Kemampuan Muridnya—183
93. Jangan Membawa Masalah Anda di Rumah ke dalam Kelas Saat Anda Mengajar—185
94. Murid Pintar dan Murid Bodoh Paling Gampang Dikenali; tapi Kenalilah Semua Murid Anda, Termasuk yang Biasa-Biasa Saja—187
95. Tidak ada Gunanya Anda Merasa Lebih Pintar daripada Murid Anda; Tugas Anda adalah Membuat Mereka Pintar—189
96. Seratus Murid Berprestasi Belumlah Cukup, Satu Murid Bermasalah Sudah Berlebihan—191
97. Jangan Membatasi Murid Belajar tentang Suatu Ilmu Pengetahuan; Tugas Guru adalah Menunjukkan tentang Kebenaran dari Setiap Ilmu Pengetahuan—193
98. Muridmu Bukanlah Anak Kandungmu, Mereka Hanya Anak Didikmu—195
99. Seperti halnya Orangtua terhadap anaknya, Anda pun Dititipkan Tuhan untuk Mengajar Murid Anda—197
100. Mengajar Murid Mungkin Mudah; Yang Sulit adalah Mengajar Diri Sendiri—199
101. Bila Anda Merasa Mudah Mengajar Murid Anda, Maka Memang Mudahlah Mengajar Mereka—201

102. Kalau Anda Ingin Mengubah Murid Anda Menjadi Lebih Baik, Ubahlah Dulu Diri Anda—203
103. Ajarkanlah Sesuatu yang Pantas Diajarkan, Walau Sekecil Apa pun—205
104. Jangan Mengajarkan Sesuatu yang Tidak Penting bagi Murid—207
105. Mengajar Murid yang Pintar Menjadi Semakin Pintar Itu Biasa; Mengajar Murid yang Tidak Pintar Menjadi Pintar, Sungguh Luar Biasa—209
106. Cara Mengajar Anda Menentukan Keberhasilan Belajar Murid Anda—Maka Pakailah Cara yang Tepat—211
107. Apa pun Bidang Studi yang Anda Ajarkan Haruslah Menambah Kemampuan dan Perubahan bagi Anak Didik—213
108. Jika Murid Diajar dengan Kritikan, Maka Ia Akan Belajar untuk Mengutuk—215
109. Jika Murid Diajar dengan Kekerasan, Maka Ia Akan Belajar untuk Melawan—217
110. Jika Murid Diajar dengan Ejekan, Maka Ia Akan Belajar Menjadi Pemalu—219
111. Jika Murid Diajar dengan Dipermalukan, Maka Ia Akan Belajar Merasa Bersalah—221
112. Jika Murid Diajar dengan Toleransi, Maka Ia Akan Belajar Bersabar—223
113. Jika Murid Diajar dengan Dorongan, Maka Ia Akan Belajar dengan Penuh Percaya Diri—225
114. Jika Murid Diajar dengan Pujian Maka Ia Akan Belajar untuk Menghargai—227
115. Jika Murid Diajar dengan Kejujuran, Maka Ia akan Belajar tentang Keadilan—229
116. Jika Murid Diajar dengan Rasa Aman, Maka Ia Akan Belajar untuk Mempercayai—231

117. Jika Murid Diajar dengan Persetujuan, Maka Ia Akan Belajar Menghargai Dirinya—233
118. Jika Murid Diajar dengan Penerimaan dan Persahabatan, Maka Ia Akan Belajar untuk Menemukan Cinta di Muka Bumi Ini—235
119. Guru Cerdas + Siswa Bodoh = Belajar Keras—237
120. Guru Cerdas + Siswa Cerdas = Sekolah Favorit—239
121. Guru Bodoh + Siswa Cerdas = Pujian—241
122. Guru Bodoh + Siswa Bodoh = Tidak Lulus 100%—243
123. Guru Seringkali Dikenal karena Kegalakkannya; Tapi Tugas Anda Bukan untuk Menakut-Nakuti Murid, Bukan?—245
124. Guru *Killer* Lebih Banyak Menciptakan Ketakutan dan Teror Ketimbang Memberi Ketenangan dan Pengayoman bagi Muridnya—247
125. Guru yang Otoriter Bisa Menghambat Proses Penyerapan Ilmu bagi Muridnya—249
126. Guru yang Terlalu Serius Cepat Membosankan Muridnya—251
127. Guru yang Terlalu Banyak Tertawa Menghilangkan Kewibawaannya—253
128. Guru Matematika dan Fisika Mengajarkan Kepastian; Guru Bahasa Mengajarkan Tutar Kata; Dan Guru Agama Mengajarkan Etika dan Kebenaran—255
129. Bukan Menjadi Guru yang Keras, Tapi Jadilah Guru yang Tegas—257
130. Guru yang Pendiam Bukan Berarti Hanya Diam atau Tidak Menjelaskan Pelajaran—259
131. Kerja Keras Saja Tidak Cukup, Anda pun Perlu Mengajar Secara Cerdas—261
132. Guru yang Intelektual Tidak Akan Pernah Mengajar Melebihi Apa yang Diketahuinya—263

133. Guru yang Cerdas Mengajar dengan Otaknya, Guru yang Bijak Mengajar dengan Hati Nuraninya Pula—265
134. Guru Tidak Akan Menjadi Bodoh Meski Ilmunya Setiap Hari Diberikan kepada Muridnya—267
135. Kalau Anda Mengajar Hanya Lewat Buku, Maka Murid Belajar Hanya dari Buku—269
136. Berikan Tugas Pelajaran; Bukan untuk Membebani Murid Tetapi untuk Mengukur Kemampuan Mereka—271
137. Jangan Menghukum Murid dengan Menyakiti Fisiknya, Karena Tugas guru adalah Mengubah Pikiran dan Perilaku Murid—Bukan Fisiknya—273
138. Hukuman kepada Murid Bukanlah Agar Mereka Takut kepada Gurunya, tapi Menyadarkan Mereka Telah Salah Bertindak—275
139. Hukuman bagi Murid Hendaklah Hukuman yang Menyadarkan, Bukan yang Membuat Trauma atau Ketakutan Berkepanjangan—277
140. Berilah Sanksi kepada Murid Anda yang Melanggar Etika, tapi Berilah Juga Penghargaan Bagi yang Menjunjung Etika—279
141. Kenakalan Pelajar Cermin dari Kualitas Pengajaran di Sekolahnya—281
142. Guru yang Membiarkan Kenakalan Muridnya Ibarat Membiarkan Duri Menancap di Dalam Daging—283
143. Kalau Anda Tidak Mengambil Peranan terhadap Murid, Maka Lingkungannya yang Akan Mengambil Peranan terhadap Mereka—285
144. Suka atau Tidak, Murid Anda adalah Tanggung Jawab Anda; Jadi, Sukailah Mereka—287
145. Murid yang Pintar Biasanya Lebih Sering Bertanya daripada Murid yang Bodoh—289
146. Murid yang Tidak Bertanya Belum Tentu Telah Mengerti Pelajaran yang Anda Ajarkan—291
147. Murid yang Pintar Belum Tentu Memiliki Budi Pekerti yang Baik—293
148. Menciptakan Kebingungan Terkadang Penting Agar Murid Dapat Berpikir Secara Bersama-Sama—295
149. Pengajaran Itu Berhasil Jika Guru Dapat Membuat Muridnya Menjadi Senang Menggunakan Otaknya—297
150. Biarkan Murid Bebas Berpikir, Bukan Mendiktenya atau Memaksakan Pendapat Anda/Gurunya—299
151. Pujilah Murid yang Baik dan Berprestasi di Depan Teman Mereka—301
152. Tegur atau Marahilah Murid Anda Tanpa Temannya Mengetahuinya—303
153. Murid yang Cerdas Belum Tentu Beretika; Tugas Anda Mengajarkan Itu kepadanya—305
154. Murid yang Keliru Memahami Pelajaran akan Mudah Menemukan Kebenaran—307
155. Murid yang 'Kurang Ajar' Patut Diberikan Pelajaran, Bukan Malah Dikucilkan atau Disingkirkan—309
156. Senakal-Nakalnya Murid, Tidak akan Pernah Melupakan Gurunya; Jadi, tetap Binalah dan Ajarlah Dia—311
157. Ketika Murid Mulai Kehilangan Gairah dan Bahkan Mengantuk di Kelas, Cobalah Ajak Mereka Berdiri dan Sedikit Menggerak-Gerakkan Badan—313
158. Memberi Pelajaran dengan Dialog Lebih Baik daripada Bermonolog—315
159. Berilah Kesempatan Bertanya atau Berbicara bagi Murid Anda Agar Mereka Merasa Berharga—317
160. Murid Pendiam Belum Tentu Patuh kepada Gurunya—319
161. Murid yang Sering Memprotes Tidak Berarti Melawan Gurunya—321

162. Kalau murid Anda Tidak Mau Dinasihati, Maka Ajaklah Mereka Berdiskusi—323
163. Dua atau Tiga Otak Pasti Lebih Baik daripada Satu Otak; Itulah Pentingnya Belajar Bersama atau Berkelompok—325
164. Kalau Anda Ingin Didengarkan oleh Murid Anda, Maka Dengarkanlah Keluhan Mereka—327
165. Mengajar dari Jarak Jauh Memang Bisa, Tapi Pengajaran dengan Tatap Muka Lebih Komunikatif dan Manusiawi—329
166. Pengajaran Membutuhkan Proses Kesabaran dari Menit ke Menit, Jam ke Jam, dan Hari ke Hari—331
167. Setiap Pengajaran Memang Pahit, tapi Hasilnya Manis—333
168. Murid yang Pintar Menular, Murid yang Bodoh Tidak; Jadi Buatlah Murid Anda Pintar Agar Bisa Menular kepada Semuanya—335
169. Jika Anda Ingin Disukai Murid, maka Sukailah Mereka Walau dengan Karakter yang Berbeda-Beda—337
170. Anda Tidak Akan Bisa Mengubah Pikiran Murid Jika Anda Tidak Mampu Memengaruhinya—339
171. Mendengarkan Keluhan Murid tentang Kesukaran Belajar Mereka dapat Mengubah Cara Mengajar Anda—341
172. Menjejal Ilmu Pengetahuan Sebanyak-Banyaknya Laksana Menyuali bayi Makanan secara Berlebihan—343
173. Murid Itu Generasi Masa Depan, Maka Ajarkanlah Ilmu Pengetahuan yang Berguna bagi Masa Depan Mereka—345
174. Mengajarkan Teori Itu Penting, Namun Penting Pula Mengajarkan Pengalaman dalam Kehidupan—347
175. Tidak Ada Ilmu yang Perlu Anda Rahasiakan Saat Mengajarkannya kepada Murid Anda—349
176. Ajaklah Murid Anda Belajar dengan Rendah Hati, Bukan dengan Rendah Diri—351
177. Kenakalan Murid Tidak Sejalan dengan Kecerdasannya—353

178. Senakal-Nakalnya Murid Sejatinya dapat Dibina dan Diarahkan, Karena Murid adalah Makhluk yang Bisa Berubah/Berkembang—355
179. Setiap Murid Memiliki Kelemahan, tapi Tugas Guru adalah Membangkitkan Kekuatan Muridnya—357
180. Murid Senang dan Merasa Dipedulikan Jika Gurunya Meminta Bantuan kepadanya—359
181. Guru Kelas Bisa Lebih Dihormati daripada Kepala Sekolah, karena Kehormatan Tidak Terletak pada Tingginya Jabatan—361
182. Kehormatan Guru Terletak pada Kewibawaannya Mengajar dan Kepercayaan yang Diberikan kepadanya—363
183. Guru yang Kehilangan Kepercayaan dari Muridnya Akan Kesulitan Memberikan Pelajaran di Dalam Kelas—365
184. Ujilah Murid Sesuai dan Sebatas Pelajaran yang Telah Anda Berikan kepada Mereka—367
185. Ketika Anda Menguji Kemampuan Murid, Sebetulnya Anda Menguji Keberhasilan Mengajar Anda—369
186. Ujian yang Dihadapi Murid di Sekolah Hendaklah Jadi Pelajaran Ujian di dalam Kehidupan Nyata—371
187. Memberi Nilai bagi Pekerjaan Murid adalah Tugas Guru; Tapi yang Hakiki adalah Menanamkan Nilai-Nilai Kebaikan dan Kebenaran—373
188. Berpisah dengan Guru yang Baik dan Mulia Seperti Berpisah dengan Anggota Keluarga—375
189. Hubungan Guru dan Orangtua Murid Tidak Dapat Dipisahkan, karena Keduanya Saling Mengisi dalam Pengajaran—377
190. Guru Bisa Merekayasa Nilai Raport, tetapi Tidak Akan Bisa Menutupi Kebodohan Muridnya—379
191. Guru yang Jahat terhadap Muridnya Ibarat Pagar Makan Tanaman—381

192. Sekali Guru Berbuat Tercela, Seumur Orang Tidak Mempercayainya—383
193. Apa yang Diucapkan Guru, Apa yang Dilakukannya, Begitu Mudah Dicontoh Muridnya—385
194. Perbuatan Kasar Guru Memengaruhi Penilaian dan Sikap Murid Terhadapnya—387
195. Karena Setiap Hari Mengajar, Lama-Lama Anda Layak Menjadi Pakar—389
196. Guru yang Tidak Sungguh-Sungguh Memberikan Ilmu Kepada Muridnya Laksana Keran Air yang Setengah Mampet—391
197. Guru yang Tidak Mau Memberikan Ilmu kepada Muridnya Laksana Petani yang Tidak Menikmati Hasil Panennya—393
198. Guru Serba Bisa Itu Bagus, Namun Kebanyakan Guru yang Sukses adalah Spesialis di Bidangnya—395
199. Tidak Salah jika Anda Harus Mengajar Seumur Hidup, Karena Banyak Orang Terus Belajar Seumur Hidup—397
200. Kesuksesan Belajar Murid adalah Kesuksesan Gurunya—399

Daftar Pustaka—401

Glosarium—403

Indeks—405

Biodata Penulis—407

Biodata Penerbit—409